

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya dunia usaha yang sangat pesat akan menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat pula. Hal ini membuat perusahaan sebagai organisasi bertanggungjawab untuk semua transaksi keuangan yang telah terjadi dan melaporkan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Di dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menjadi sebuah kunci bagi perusahaan untuk menilai keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri dan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan. Agar laporan keuangan tidak mengandung unsur kesalahan, maka diperlukan proses pengecekan informasi dengan menggunakan jasa auditor. Jasa audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan (Halim, 2015:20).

Sejalan dengan perkembangan perusahaan go public di Indonesia yang terus mengalami kemajuan yang pesat, salah satunya perusahaan sektor keuangan. Menurut Deputy Bidang Ekonomi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Bappenas Leonard Tampubolon, keuangan merupakan salah satu sektor penting yang berperan untuk

mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi ke depan. Menurutnya, pendalaman keuangan tidak hanya cukup dengan meningkatkan ukurannya, tapi juga perlu mengutamakan kualitas yang memungkinkan sektor ini menjalankan fungsinya, baik sebagai motor maupun penopang pertumbuhan ekonomi, tanpa memunculkan dampak negatif yang tidak terantisipasi dan teratasi (Media Indonesia). perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan juga meningkat. Dalam pelaporan keuangan memungkinkan munculnya kesenjangan informasi yang disediakan. Dengan demikian, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen dan berkompoten yaitu dengan menunjuk akuntan publik. Pada perusahaan, peran akuntan publik sangat dibutuhkan dalam pemeriksaan laporan keuangan klien dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Akuntan publik merupakan profesi yang tepat untuk berperan sebagai auditor dalam menjalankan suatu pemeriksaan laporan keuangan. Profesi seorang auditor dipercaya masyarakat dan diharapkan penilaian seorang auditor tidak memihak terhadap laporan keuangan yang telah disajikan suatu perusahaan (Berikang, Kalangi, & Wokas, 2018).

Berdasarkan aturan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), disebutkan bahwa seorang auditor harus memiliki sifat independensi. Independensi merupakan suatu sifat yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi, maupun penyusunan laporan auditnya. Independensi dari seorang auditor adalah hal yang sangat penting, karena seorang auditor harus memiliki sifat yang netral dan tidak memihak pihak manapun. Independensi adalah kejujuran yang dimiliki seorang auditor dalam

mempertimbangkan fakta dan menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif (Sukrisno Agoes, 2016).

Hasil audit yang dibuat oleh auditor digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Untuk menghasilkan informasi yang baik dan berkualitas, oleh karena itu diperlukan kualitas audit yang baik serta auditor yang independen (Abdul Halim, 2015:75).

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing (Tandiontong, 2016:73).

Menurut *Financial Accounting Standard Committee*, menyatakan bahwa Kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor (Suryo, 2017:4). Selain itu, hal yang menjadi pertimbangan dalam kualitas audit dapat dilihat dari *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan *Rotasi Audit*.

Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor oleh karena itu kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk menjamin akurasi

dari pemeriksaan laporan keuangan. (Sari, 2020:2) Suatu auditor dianggap memiliki kualitas yang baik jika auditor dapat mempertahankan sikapnya berdasarkan dengan etika dan prinsip-prinsip yang berlaku seperti halnya seorang auditor diharapkan bisa menjaga kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini akuntan publik dijadikan sebagai penghubung dalam melaksanakan kepentingan para investor dengan pihak yang mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara akuntan publik maka penyampaian informasi laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat bertindak jujur, bertanggung jawab, bijaksana, dan profesionalisme (Nugroho, 2018).

Akuntan publik yang harusnya menjadi pihak independen terlibat dalam permasalahan rendahnya kualitas audit, sehingga menyebabkan *stakeholder* terhadap penyedia jasa akuntan publik menjadi menurun. Hal ini terkait dengan kecurangan laporan keuangan yang kaitannya dengan audit dan kualitas suatu auditor. Beberapa kasus kecurangan tersebut terjadi di berbagai sektor, contohnya kasus skandal SNP Finance yang terbukti telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang di dalamnya telah terlibat KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang berafiliasi dengan KAP Bigfour Deloitte Indonesia. (OJK, 2018). Kasus selanjutnya melibatkan Bank Mandiri pada tahun 2018, kasus ini bermula saat Bank Mandiri menyalurkan kredit investasi dan kredit kerja pada PT Tirta Amarta Bottling secara bertahap. Perusahaan itu gagal membayar cicilan sehingga negara dirugikan sekitar Rp 1,8 triliun. Perusahaan tersebut menggunakan laporan keuangan tidak benar dalam mengajukan permohonan kreditnya, dalam audit omzet perusahaan ini mencapai Rp 290 miliar per tahun tetapi di

laporan keuangan tertulis Rp 3 triliun (Jatmiko, 2020). Dalam kasus tersebut auditor sangat dirugikan, hal ini disebabkan karena auditor dalam perusahaan tersebut terlibat dalam manipulasi data akuntansi, sehingga mengakibatkan kualitas audit menjadi rendah. Tingkat kepercayaan para *stakeholder* menjadi menurun karena adanya kasus tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa kualitas audit mempunyai peranan yang penting untuk para *stakeholder* terkhusus pada investor untuk membuat suatu keputusan (Safitri, 2020).

Dari fenomena kasus kecurangan akuntan publik yang diuraikan di atas, dapat dikatakan kualitas audit menjadi hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan oleh auditor dan tetap selalu menjaga independensi yang dimiliki dalam menjalankan profesinya. Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah *fee* audit. *Fee* audit atau biaya audit merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil (Sukrisno Agoes, 2016:46).

Penetapan audit *fee* perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *tenure*. Audit *tenure* adalah masa perikatan antara suatu Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang disepakati (Yustari,dkk, 2021).

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian (Ramdani, 2016:20), menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *Audit tenure*. *Audit tenure* merupakan periode waktu perikatan antara KAP dengan auditee yang diukur dengan jumlah tahun. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit menjadi rendah, tetapi jika masa perikatan terlalu panjang, hal tersebut dapat menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas auditor akibat keakraban yang terjalin berlebihan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu rotasi KAP atau yang sering disebut rotasi audit. Rotasi KAP dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan spesial dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP akibat lamanya *tenure* audit (Darmaningtyas, 2018).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) yang dikutip oleh Anggraeni, (2019) Pada dasarnya ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan klien mencerminkan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, penjualan, perputaran uang dan kapitalisasi pasar sehingga semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Anggraeni, 2019). Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal

yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perhatian yang lebih besar oleh media ditujukan pada perusahaan besar sehingga hal tersebut menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah pada perusahaan kecil. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. (Berikang, 2018).

Sektor keuangan terdiri dari berbagai macam industri mulai dari perbankan, asuransi, pembiayaan, perusahaan efek dan lain sebagainya. Sektor ini merupakan bagian penting bagi perekonomian Indonesia karena pusat tempat arus uang berputar. Alasan dengan dilakukan penelitian di sektor keuangan adalah karena perusahaan ini memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa keuangan dan perusahaan sektor keuangan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan negara.

Pada penelitian terdahulu ukuran perusahaan, *fee* audit, audit *tenure* dan rotasi KAP dapat mempengaruhi kualitas audit suatu perusahaan. Namun hasil dari beberapa penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap variabel ukuran perusahaan, *fee* audit, audit *tenure* dan rotasi KAP. Penelitian yang dilakukan Rifki (2016) *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan Simatupang (2019) yang menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Karena hasil dari penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistensian sehingga penulis ingin melakukan pengujian kembali terhadap beberapa variabel yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu “Pengaruh ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020 ?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020 ?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020 ?
4. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020 ?
5. Apakah secara simultan ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Berikut beberapa tujuan umum yang ingin dicapai :

- a) Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian.
- b) Memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- c) Untuk menerapkan ilmu yang didapat dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *fee* audit, audit *tenure* dan rotasi

audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dan bahan kajian ilmu akuntansi khususnya akuntansi dibidang audit serta dapat memberikan gambaran tentang ukuran perusahaan, *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan kualitas audit..

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman serta meningkatkan pemahaman, wawasan dan ilmu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, juga diharapkan bisa bermanfaat di dunia kerja nantinya.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai sumber informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menghasilkan keputusan.
 - b. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Bagi Universitas

Sebagai bahan tambahan referensi untuk melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan pada suatu saat nanti.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

